

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan paternalistik terhadap intensi *whistleblowing* dengan sinisme bawahan sebagai variabel mediasi. *Whistleblowing* menjadi mekanisme penting dalam mengungkap pelanggaran di organisasi, namun keengganan bawahan untuk melaporkan pelanggaran masih menjadi kendala utama. Kepemimpinan paternalistik, yang menggabungkan otoritas, kebijakan, dan moralitas, dapat memengaruhi tingkat sinisme bawahan, yang pada gilirannya berdampak pada niat mereka untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 226 dosen dan tenaga kependidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia. Data dianalisis menggunakan model Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan paternalistik berpengaruh negatif terhadap sinisme bawahan, sementara sinisme bawahan berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*. Namun, kepemimpinan paternalistik tidak berpengaruh langsung terhadap intensi *whistleblowing*. Analisis mediasi menunjukkan bahwa sinisme bawahan memediasi hubungan antara kepemimpinan paternalistik dan intensi *whistleblowing* secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan praktik *whistleblowing* di lingkungan PTKIN, penting bagi pimpinan organisasi untuk mengadopsi kepemimpinan yang mengurangi sinisme bawahan dan membangun budaya transparansi dan akuntabilitas.

Kata kunci: Kepemimpinan Paternalistik, Sinisme Bawahan, *Whistleblowing*, PTKIN, PLS-SEM